

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan diuraikan tiga aspek pokok, yaitu jenis implikatur percakapan, fungsi tuturan brimplikatur dan alasan penggunaan implikatur. Pembahasan penelitian mengenai tiga bahasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Jenis Implikatur Percakapan Guru pada Siswa

Implikatur percakapan merupakan sesuatu yang disampaikan secara implisit serta muncul dalam suatu konteks bahasa yang bersifat khusus. Jenis-jenis implikatur percakapan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kela XI IPA di SMAN 1 Rejotangan adalah implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan umum tidak membutuhkan latar belakang pengetahuan khusus, sedangkan implikatur percakapan khusus membutuhkan konteks yang spesifik (Yule, 1996: 40-43). Penggunaan implikatur percakapan umun dan percakapan khusus akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum tidak membutuhkan konteks khusus (Levinson 1998: 126). Pada implikatur percakapan umum ini tidak ada latar belakang pengetahuan khusus serta konteks tuturan yang diminta dalam membuat kesimpulan yang diperlukan. Beberapa implikatur

percakapan umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai berikut.

- a. Konteks : Guru melihat meja yang tidak lurus dan terlalu berdempetan sedangkan pada saat itu sekolah menerapkan *social distancing*.

Guru : **Itu yang belakang kok mejanya ndak lurus mepet-mepet**

Siswa : (siswa seketika menggeser mejanya sesuai dengan mestinya)

Atas dasar konteks tersebut implikatur percakapan pada data (1) terdapat tuturan **itu yang belakang kok mejanya ndak lurus mepet-mepet**, tuturan tersebut guru secara implisit menyuruh siswa untuk duduk tidak berdekatan karena pada saat pembelajaran sekolah juga menerapkan *social distancing* serta menerapkan protokol kesehatan. Siswa yang duduk dibangku belakang menggeser mejanya sesuai dengan peraturan sekolah. Tuturan **itu yang belakang kok mejanya ndak lurus mepet-mepet** termasuk implikatur percakapan umum karena tidak diperlukan pengetahuan khusus untuk memahaminya. Siswa yang duduk dibelakang memahami bahwa isi tuturan tersebut berisi perintah untuk meluruskan tempat duduknya.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan dengan triangulasi wawancara dengan guru berkata “iya anak-anak saya minta untuk meluruskan mejanya biar tidak terlalu berdempetan”, saya menggunakan tuturan “mejanya ndak lurus” siswa langsung tahu maksud saya.

- b. Konteks : Pada saat pembelajaran guru melihat kelas yang masih kotor pada saat pembelajaran.

Guru : **Ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja**

Siswa : (siswa seketika membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya).

Berdasarkan konteks tersebut implikatur percakapan pada data (2) terdapat dalam tuturan “**ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja**”. Atas dasar konteks tersebut dapat diketahui bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melihat kondisi kelas yang tidak bersih karena terdapat beberapa sampah yang berceceran dilantai kelas, sehingga guru tidak nyaman saat mengajar di kelas yang kotor guru secara tidak langsung bermaksud untuk meminta kepada siswa agar membersihkan sampah yang berceceran dilantai kelas, agar pembelajaran lebih nyaman dan kondusif. Tuturan tersebut merupakan tuturan berimplikatur karena guru secara implisit menyuruh siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar proses belajar mengajar di kelas lebih kondusif.

Tuturan guru termasuk implikatur percakapan umum karena tidak diperlukan pengetahuan yang khusus untuk memahami suatu tuturan tersebut. Siswa memahami bahwa tuturan tersebut berisi perintah untuk mengambil sampah yang berceceran di lantai kelas. Guru menginginkan kelas yang bersih dan rapi ketika akan memulai pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan triangulasi wawancara kepada guru “iya karena kelas itu waktu saya mengajar banyak sekali

sampah-sampah berceceran di lantai jadi saya agak risih lihatnya kemudian saya sindir anak-anak dengan kata kata ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja”

- c. Konteks : Guru akan membahas mengenai kisi-kisi yang nantinya digunakan sebagai pedoman ujian
- Guru : Untuk kisi kisi Bahasa Indonesia tolong diperhatikan
- Siswa : Iya pak
- Guru : Ada yang masih ingat soal-soal semester kemarin
- Siswa : (hanya terdiam)
- Guru : **Wes.. materinya apa? Materi *awakmu yo lali, jane lali yo ngak papa* manusia kan tempatnya salah dan dosa, tapi kalau dirimu kan tempatnya salah dan lupa, apalagi dengan Bahasa Indonesia yang selalu dianaktirikan**

Berdasarkan konteks tersebut implikatur percakapan pada data (3) dalam tuturan “**wes.. materinya apa? Materi *awakmu yo lali, jane lali yo ngak papa* manusia kan tempatnya salah dan dosa, tapi kalau dirimu kan tempatnya salah dan lupa, apalagi dengan Bahasa Indonesia yang selalu dianaktirikan.** Tuturan tersebut termasuk termasuk implikatur percakapan karena dalam tuturan guru secara tidak langsung guru menegur siswa agar mengingat dan tidak melupakan materi yang telah diajarkan serta, tidak menjadikan pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dianaktirikan yang bermakna bahwa siswa menganggap materi yang disampaikan itu tidak penting. Secara implisit guru memiliki maksud agar siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menganggap semua materi pelajaran itu sesuatu yang penting

sehingga harus diperhatikan. Tuturan tersebut guru memberikan nasihat untuk siswa agar tidak menyepelekan/ tidak menganggap pelajaran tidak penting. Tuturan tersebut termasuk implikatur percakapan umum karena tidak membutuhkan konteks khusus untuk dapat menginterpretasikan tuturan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan data dengan triangulasi wawancara dengan guru. Guru berkata “ iya betul bahasa Indonesia tidak dianggap penting bagi mereka. Kenapa kira-kira anak menganggap tidak penting, karena bahasa Indonesia seringkali dianaktirikan. Dalam bahasa indonesia anak tiri kan kurang disayang atau kurang dianggap”.

- d. Konteks : Guru menanyakan salah satu materi tetapi hanya sebagian siswa bisa menjawab.

Guru : **Pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal ada beberapa kan yoh *siji rapopo, loro gak duso ,telu alhamdulillah, papat matursuwunn***

Siswa : Latar belakang, Tujuan, anggarann...

Guru : Terus apa lagi.. proposal *wilo...* wes pododo pinter-pinter ya

Berdasarkan konteks tersebut implikatur percakapan pada data ke (4) **pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal ada beberapa kan yoh *siji rapopo, loro gak duso, telu alhamdulillah, papat matursuwunn***. Tuturan tersebut termasuk implikatur percakapan karena secara implisit bermaksud menyuruh (memerintah) siswa untuk menyebutkan bagian-bagian dari proposal karena ketika guru bertanya apa saja bagian-bagian dari proposal itu terlihat siswa hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan sehingga

guru menuturkan , **bagian proposal ada beberapa kan yoh siji rapopo, loro gak duso,telu alhamdulillah, papat matursuwunn.**

Yang bertujuan agar siswa menyebutkan dan mengingat apa saja bagian-bagian dari proposal tersebut. tuturan pada data (4) tersebut termasuk dalam implikatur percakapan umum karena tidak membutuhkan konteks khusus untuk menginterpretasikan tuturan tersebut.

- e. Konteks : Saat guru menjelaskan kisi-kisi ujian, guru melihat salah satu siswa melapas maskernya dan duduk terlalu berdekatan yang seharusnya masker tidak boleh dilepas dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Guru : Mas..mas yang belakang *cedek-cedekan maskere*

Siswa : Iya pak (siswa memakai masker dan menjaga posisi duduk)

Berdasarkan konteks tersebut implikatur percakapan pada data (5) terdapat dalam tuturan **mas..mas yang belakang *cedek-cedekan maskere***. Atas dasar konteks tersebut dapat diketahui bahwa sewaktu guru menjelaskan materi didepan kelas terlihat beberapa siswa yang sedang duduk berdekatan dibelakang dan melepas masker, dimana pada saat itu sekolah menerapkan peraturan untuk *social distancing* atau berjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan. Pada tuturan tersebut guru meminta kepada siswa yang duduk paling belakang untuk mengatur jarak duduknya serta tetap menggunakan masker pada saat pembelajaran.

Tuturan guru tersebut termasuk percakapan umum karena tidak diperlukan pengetahuan khusus untuk memahami tuturan

tersebut. siswa memahami bahwa tuturan tersebut berisi perintah untuk mengatur jarak duduk serta memakai masker pada saat pembelajaran. guru menginginkan siswa mematuhi aturan-aturan yang diterapkan di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan dengan triangulasi wawancara dengan guru berkata “iya tadi ada siswa yang duduknya berdempetan dan tidak memakai masker kemudian saya minta untuk mengatur jarak duduknya biar tidak terlalu berdempetan saya suruh juga memakai maskernya saya menggunakan tuturan “mas..mas yang belakang *cedek-cedekan maskere.*” siswa langsung tahu maksud saya.

2. Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus adalah implikatur percakapan yang membutuhkan konteks yang spesifik Yule (1996: 43). Pada penelitian ini ditemukan 9 implikatur khusus. Berikut adalah temuan implikatur percakapan khusus dalam penelitian ini. Implikatur percakapan khusus ini juga digunakan dalam pembelajaran.

- a. Konteks tuturan: Tuturan terjadi pada saat pagi hari saat guru akan memulai KBM karena jam pelajaran sudah waktunya dimulai namun kelas terlihat sepi karena masih adanya siswa yang belum hadir.

Guru : Anaknya hanya ini di kelas ini?

Siswa : Yang lain belum datang pak

Atas dasar konteks tersebut implikatur pada data (6) terdapat dalam tuturan “**anaknya hanya ini di kelas ini**”. Tuturan guru

tersebut merupakan implikatur percakapan karena guru menafsirkan bahwa kelas tidak biasanya terlihat sepi. Tuturan “**anaknya hanya ini di kelas ini**” pada tuturan tersebut tidak bermakna bahwa guru menanyakan apakah anak di kelas tersebut hanya itu akan tetapi tuturan tersebut memiliki implikatur yakni guru menanyakan siswa, kenapa masih banyak siswa belum hadir.

Tuturan “**anaknya hanya ini di kelas ini**” yang disampaikan oleh guru termasuk implikatur percakapan khusus karena memahaminya diperlukan konteks yang spesifik yakni kebiasaan siswa yang dilakukan di kelas tersebut. kebiasaan yang terjadi di kelas itu yaitu pada saat pembelajaran pertama Bahasa Indonesia siswa terlambat masuk kelas, sehingga guru menanyakan siswa dengan tuturan berimplikatur “**anaknya hanya ini di kelas ini**”

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan dengan triangulasi wawancara dengan guru. “ mungkin karena terlalu sering belajar daring siswa jadi agak terlambat karena kemarin itu kan pembelajaran masuk jam pertama, sebelumnya waktu pembelajaran luring jarang ada yang terlambat ya mungkin karena terlalu sering pembelajaran daring kemudian disuruh masuk luring lagi jadi siswa terlambat apalagi jam pertama ”

- b. Konteks tuturan: Tuturan terjadi pada saat pagi hari saat guru akan memulai KBM karena jam pelajaran sudah waktunya dimulai namun terlihat banyak siswa yang belum hadir.

Guru : **Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir**

Siswa : Tidak pak

Implikatur percakapan khusus pada data (7) terdapat dalam tuturan **“Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir”** tuturan tersebut guru bermaksud menyampaikan kepada siswa mengapa banyak siswa yang belum hadir padahal jam pelajaran sudah akan dimulai. Tuturan guru tersebut merupakan implikatur percakapan karena guru menafsirkan bahwa masih ada siswa yang berangkat kesiangan .

Tuturan **“Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir”** tuturan yang disampaikan oleh guru termasuk implikatur percakapan khusus karena memahaminya membutuhkan konteks yang spesifik yakni kebiasaan siswa yang terlambat masuk kelas padahal. Siswa yang sudah hadir dan mengetahui maksud tuturan lalu menuturkan “tidak pak”.

Tuturan **“Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir”** yang disampaikan oleh guru termasuk implikatur percakapan khusus karena untuk memahaminya diperlukan konteks yang spesifik yakni kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di kelas tersebut. kebiasaan yang terjadi dikelas itu yaitu masih ada siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran. Guru menggunakan implikatur percakapan tersebut untuk menyingung

siswa mengapa masih banyak yang belum hadir padahal sudah memasuki jam ke 3.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan dengan triangulasi wawancara dengan guru. “iya masih ada satu dua orang yang terlambat ya mungkin itu tadi karena terlalu sering pembelajaran daring jadi waktu pembelajaran luring masih ada yang terlambat masuk kelas kemudian kebiasaan yang terjadi dikelas itu masih ada siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran padahal sudah masuk jam ke 3.

- c. Konteks : Saat guru menjelaskan materi masih ada siswa yang terlambat masuk kelas
- Guru : Terus isinya ada apa saja panitia, waktu, anggaran.....
- Siswa : Assalamu’alaikum
- Guru : ***Wa’alaikum salam, ini terlambat saja apa terlambat banget ya***

Implikatur percakapan khusus pada data ke (8) terdapat dalam tuturan “***Wa’alaikum salam, ini terlambat saja apa terlambat banget ya***”. Tuturan tersebut guru bermaksud menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran sudah dimulai cukup lama akan tetapi mengapa siswa baru masuk kelas. Tuturan tersebut termasuk implikatur percakapan karena secara implisit guru menyatakan bahwa siswa yang baru saja masuk, sudah sangat terlambat masuk kelas.

Tuturan “***Wa’alaikum salam, ini terlambat saja apa terlambat banget ya***”. Termasuk implikatur percakapan khusus

karena membutuhkan konteks khusus dan hanya berlangsung dikelas tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan dengan triangulasi wawancara kepada guru bahasa Indonesia “Betul, memang maksud saya untuk menyindir siswa karena datangnya terlalu siang” saya harap dengan saya mengatakan tersebut siswa tidak mengulangi lagi.

- d. Konteks : Saat guru menanyakan tugas akhir siswa namun siswa masih banyak yang belum selesai.

Guru : Kenapa ya Bahasa Indonesia selalu dianaktirikan kenyataanya yang mengerjakan tadi *mek piro*.

Guru : Sekarang saya tanya tugasnya sudah dikerjakan pasti jawabanya sudah pak sudah nomor 1

Implikatur pada data (9) terdapat dalam tuturan “**Sekarang saya tanya tugasnya sudah dikerjakan pasti jawabanya sudah pak sudah nomor 1**” Tuturan tersebut secara tidak langsung menyindir dan menasehati siswa untuk selalu mengingat kewajiban sebagai siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada materi apapun itu termasuk Bahasa Indonesia.

Tuturan “**Sekarang saya tanya tugasnya sudah dikerjakan pasti jawabanya sudah pak**” Termasuk implikatur percakapan khusus karena membutuhkan konteks khusus dan hanya berlangsung dikelas tersebut.

Hasil penelitian mengenai jenis implikatur percakapan khusus tersebut relevan dengan peneltian Pudyastuti, Larissa Amadea dan Zamzani, Zamzani (2019) dengan judul *Implikatur Percakapan*

dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian tersebut memaparkan bahawa implikatur percakapan khusus dapat dikenali dengan beberapa pengetahuan khusus. Pada saat itu terdapat tuturan “***Le ngedongke piye, alhamdulillah dho gojek dho dandan*** konteks tuturan terjadi saat guru sedang mengajar di depan kelas pada saat itu beberapa siswa bercanda dengan temanya dan ada yang sedang bercermin. Pada saat itu banyak siswa yang 1 kelas semuanya perempuan tidak menyimak hal yang disampaikan oleh guru. Mereka melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Ada yang sedang bergurau dengan teman sebangku, bercermin, berhias dengan mengusapkan bedak di wajah mereka, menggunakan lipstik saat pembelajaran dan lain sebagainya. Tuturan tersebut termasuk dalam implikatur percakapan khusus karena guru secara implisit mengungkapkan suatu maksud untuk mengingatkan siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik. Implikatur tersebut dapat dikatakan sebagai implikatur khusus karena membutuhkan konteks khusus, konteks yang spesifik untuk memahaminya.

- e. Konteks : Saat guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas akhir dipertemuan terakhir akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugasnya.
- Guru : **Kalau hari senin kita sudah ujian mestinya tugasnya dikumpulkan hari sebelumnya kan, yahh sesuai dengan amal perbuatan lah.**
- Siswa : Iya pak (beberapa siswa kemudian mengumpulkan tugas disalah satu koordinator)

Implikatur percakapan khusus pada data (10) **“kalau hari senin kita sudah ujian mestinya tugasnya dikumpulkan hari sebelumnya kan, yahh sesuai dengan amal perbuatan lah”** tuturan termasuk implikatur khusus karena guru bermaksud memerintah atau menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Tuturan tersebut termasuk implikatur percakapan karena guru bermaksud mengingatkan siswa untuk segera mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan data dengan triangulasi wawancara pada guru Bahasa Indonesia. “Betul sebenarnya itu menyingung siswa biar segera mengumpulkan tugas, sesuai amal perbuatan berarti ya seperti kesadaran diri.

- f. Konteks : Saat pembelajaran akan dimulai, masih ada siswa laki-laki yang terlambat masuk kelas
 Siswa : Assalamu.alaikum
 Guru : **Wa’alaikumsalam, untuk yang cowok-cowok maaf ya saya datangnya terlalu pagi.**

Atas dasar konteks tersebut implikatur percakapan pada data (11) terdapat dalam data tuturan **“Wa’alaikumsalam, untuk yang cowok-cowok maaf ya saya datangnya terlalu pagi”**. tuturan guru tersebut merupakan implikatur percakapan karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ada siswa laki-laki yang terlambat saat pembelajaran sudah dimulai sehingga guru menuturkan tuturan yang bersifat implisit yang bermakna bahwa menuturkan atau

menberitahukan kepada siswa bahwa mereka datang terlambat, atau terlalu siang.

Tuturan **“Wa’alaikumsalam, untuk yang cowok-cowok maaf ya saya datangnya terlalu pagi.”** Yang disampaikan oleh guru termasuk percakapan khusus karena memahaminya diperlukan konteks khusus yang spesifik yakni kebiasaan di kelas tersebut. kebiasaan di kelas tersebut yaitu masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas dengan berbagai alasan tertentu.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan dengan triangulasi wawancara dengan guru “iya betul karena kadang masih ada siswa yang berangkatnya terlalu siang, kadang juga sudah berangkat tapi masih belum masuk kelas, masih di luar kelas atau bermain-main di kelas sebelah.

- g. Konteks : Guru menanyakan salah satu materi tetapi hanya sebagian siswa bisa menjawab.
- Guru : Pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal itu ada beberapa kan yoh *siji rapopo, loro gak duso, telu alhamdulillah, papat matursuwunn*
- Siswa : Latar belakang, Tujuan, anggarann...
- Guru : Terus apa lagi.. proposal wilo. wes podo pinter-pinter ya.**

Implikatur percakapan khusus pada data (12) terdapat dalam tuturan **“Terus apa lagi.. proposal wilo. wes podo pinter-pinter ya”** tuturan tersebut guru bermaksud untuk menyingung siswa agar mengingat tentang materi yang diajarkan dan secara tidak langsung guru juga memerintah agar lebih giat lagi dalam belajar.

Tuturan “**Guru: Terus apa lagi.. proposal wilo. wes podu pinter-pinter ya**” yang disampaikan oleh guru termasuk percakapan khusus karena untuk memahaminya diperlukan konteks yang spesifik yaitu tuturan yang disampaikan guru berkaitan dengan pembelajaran yang sudah pernah diajarkan akan tetapi ketika guru mengulas kembali materi tersebut siswa sudah lupa mengenai materi yang sudah diajarkan guru.

- h. Konteks : Ketika guru menanyakan siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas yang seharusnya akan dikumpulkan tgl 31.
- Guru : Siapa yang sudah menyelesaikan tugas yang seharusnya dikumpulkan tanggal 31.
- Siswa : (beberapa siswa angkat tangan)
- Guru : **1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berati yang lain sudah menggumpulkan semua ya**
- Siswa : Belum pak

Atas dasar konteks tersebut implikatur percakapan khusus dalam tuturan “**1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berati yang lain sudah menggumpulkan semua ya**” tuturan guru tersebut merupakan implikatur percakapan karena guru menafsirkan bahwa masih banyak siswa yang belum menggumpulkan tugas. Tuturan “**oh berati yang lain sudah menggumpulkan semua ya**” memiliki implikatur yakni guru menyindir siswa bahwa ternyata masih banyak siswa yang belum menyelesaikan dan menggumpulkan tugasnya.

Tuturan “**1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berati yang lain sudah menggumpulkan semua ya**” yang disampaikan oleh guru termasuk implikatur percakapan khusus karena untuk

memahaminya diperlukan konteks yang khusus atau spesifik mengenai kebiasaan dikelas tersebut. kebiasaan yang terjadi pada kelas tersebut siswa seringkali mengumpulkan tugas diwaktu yang mepet sehingga guru perlu untuk mengingatkan atau menyinggung tentang tugas yang diberikan apakah sudah dikerjakan ataukah belum. Tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan khusus karena penutur dan mitra tutur harus mengetahui pengetahuan bersama yakni berkaitan dengan *deadline* tugas yang diberikan guru.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan data dengan triangulasi wawancara dengan guru “iya betul maksud saya mengatakan seperti itu untuk *ngecek* murid-murid mereka sudah mengerjakan apa belum, karena kadang-kadang murid itu suka lupa jika tidak diingatkan”.

- i. Konteks : Guru menunggu siswa mengumpulkan tugas, namun ada beberapa siswa ramai di kelas.

Guru : Cah..cah sudah semua ya

Siswa : Belum pak

Implikatur percakapan khusus pada data (14) terdapat dalam tuturan “**cah..cah sudah semua ya**” tuturan tersebut guru menyuruh siswa untuk segera mengumpulkan tugas akan tetapi siswa ramai di dalam kelas. Tuturan “**cah..cah sudah semua ya**” memiliki implikatur yakni guru menyuruh siswa untuk tenang tidak ramai dan segera mengumpulkan tugas.. siswa mengetahui maksud tuturan guru lalu menuturkan “belum pak” yang artinya mereka belum mengumpulkan tugas akan tetapi siswa ramai dalam kelas.

Tuturan “**cah..cah sudah semua ya**” yang disampaikan oleh guru termasuk implikatur percakapan khusus karena untuk memahaminya diperlukan konteks yang spesifik yakni kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa. Kebiasaan yang dilakukan di kelas tersebut berdasarkan yang peneliti amati yaitu masih adanya siswa yang belum mengerjakan tugas sehingga ketika guru memerintahkan siswa mengumpulkan tugas, siswa baru mengerjakan tugas dan pada saat itu membuat kegaduhan di kelas.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan data dengan triangulasi wawancara dengan guru “iya, betul karena ketika saya beri waktu untuk mengumpulkan tugas siswa malah ramai sendiri tuturan saya tadi maksudnya ya nyindir murid-murid apakah sudah mengumpulkan semua, padahal masih banyak yang belum mengumpulkan.

B. Fungsi Implikatur Percakapan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMAN 1 Rejotangan

Implikatur percakapan memiliki makna tuturan tersirat yang dapat dipahami berdasarkan konteks suatu tuturan serta kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tuturan yang dituturkan. Implikatur berkaitan dengan konteks tuturan dalam suatu ujaran sehingga memiliki fungsi yang pragmatis. Fungsi pragmatis implikatur berkaitan dengan fungsi tindak tutur. Tuturan berdasarkan fungsi komisifnya. Searle (1979:13-20), dan Leech (1993:105-106) membagi tindak tutur ilokusi yang

menunjukkan fungsi komunikasi yaitu asertif, ekspresif, direktif, komisif dan deklaratif. Pada penelitian ini ditemukan fungsi implikatur yaitu fungsi asertif, ekspresif, direktif. Berikut ini hasil penelitian fungsi implikatur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMAN 1 Rejotangan.

1. Fungsi asertif

Fungsi asertif (*assertives*) yaitu fungsi yang bertujuan untuk pembicara menyatakan kebenaran proposisi yang dituturkan, misalnya membual (*claiming*), mengklaim (*claiming*), mengusulkan (*suggesting*), mengeluh (*complaining*). (Searle, 1979:13-20 dan Leech 1993: 105-106). Berikut ini hasil penelitian fungsi asertif implikatur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMAN 1 Rejotangan.

- a. Konteks : Guru menanyakan salah satu materi tetapi hanya sebagian siswa bisa menjawab.
- Guru : Pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal ada beberapa kan yoh *siji rapopo, loro gak duso, telu alhamdulillah, papat matursuwunn*
- Siswa : Latar belakang, Tujuan, anggarann...anggaran
- Guru : **Terus apa lagi.. proposal wilo... wes podo pinter-pinter ya**

Implikatur pada data (15) terdapat tuturan “**Terus apa lagi.. proposal wilo... wes podo pinter-pinter ya**” pada tuturan tersebut guru bermaksud untuk menyampaikan secara implisit bahwa guru mencoba mengarahkan siswa agar dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Tuturan tersebut berfungsi asertif yaitu menyatakan dan mengeluh (*complaining*) karena siswa lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru.

Temuan tentang fungsi asertif dalam penelitian ini relevan dengan penelitian Purnami, Ida Ayu. 2011. Implikatur Percakapan dalam Naskah Drama Gong Gusti Ayu Klatir Karya A.A. Wiyat S.Ardhi. penelitian tersebut menyatakan bahwa Fungsi implikatur kaum bangsawan terhadap mitra tutur mereka dapat digolongkan ke dalam fungsi implikatur asertif yang meliputi menyatakan menerima atau mengiyakan dan menyatakan menolak.

Berdasarkan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi wawancara dengan guru didapatkan bahwa guru mengatakan “iya mbak betul, niat saya itu sebenarnya untuk mengeluh sama siswa karena siswa lupa dengan materi yang saya ajarkan, padahal juga sudah jelaskan materinya dengan jelas.

2. Ekspresif

Fungsi ekspresif (*expressive*) mengekspresikan situasi psikologis seseorang, misalnya mengejutkan (*inpraising*) meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), berbela sungkawa (*condoling*), memberi selamat (*congratulating*), memberi selamat berterima kasih (*thanking*). (Searle, 1979:13-20 dan Leech 1933: 105-106)

- a. Konteks tuturan: Tuturan terjadi pada saat pagi hari saat guru akan memulai KBM karena jam pelajaran sudah waktunya dimulai namun terlihat banyak siswa yang belum belum hadir.

Guru : **Anaknya hanya ini di kelas ini?**

Siswa : Yang lain belum datang pak

Implikatur pada data (16) terdapat pada tuturan “**anaknyanya hanya ini di kelas ini?**” tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan yang bermaksud untuk menyindir siswa untuk menanyakan kepada siswa mengapa temannya belum hadir. Kalimat implikatur percakapan tersebut termasuk dalam fungsi ekspresif karena secara tidak langsung berisi sindiran terhadap siswa, mengapa siswa yang hadir hanya sedikit.

Hal tersebut sesuai dengan uji ‘keabsahan dengan triangulasi wawancara dengan guru mengatakan “iya mbak benar maksud saya itu untuk menyindir siswa biar siswa juga merasa sungkan, gurunya sudah datang masak siswanya belum datang” dengan mengatakan hal demikian diharapkan siswa merasa tersindir dan tidak mengulaginya lagi.

- b. Konteks : Saat pembelajaran akan dimulai, masih ada siswa laki-laki yang terlambat masuk kelas
 Siswa : Assalamu’alaikum
 Guru : **Wa’alaikumsalam, untuk yang cowok-cowok maaf ya saya datangnya terlalu pagi.**

Implikatur percakapan pada data (17) terdapat tuturan “, **untuk yang cowok-cowok maaf ya saya datangnya terlalu pagi**” tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan karena bermaksud menyindir siswa yang baru saja datang padahal jam pelajaran sudah dimulai. implikatur percakapan tersebut memiliki fungsi ekspresif karena secara tidak langsung berisi sindiran terhadap siswa yang terlambat masuk kelas.

- c. Konteks : Saat guru menjelaskan kisi-kisi ujian, guru melihat salah satu siswa , melepas maskernya dan duduk terlalu berdekatan yang seharusnya masker tidak boleh dilepas dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Guru : Mas..mas yang belakang *cedek-cedekan maskere*

Siswa : Iya pak (siswa memakai masker dan menjaga posisi duduk)

Implikatur percakapan pada data (18) terdapat tuturan “**mas..mas yang belakang *cedek-cedekan maskere***” tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan karena bermaksud menyindir dan menegur dan menyindir siswa untuk memakai masker dan mengatur jarak duduk dikarenakan pada saat itu sekolah menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Implikatur percakapan tersebut memiliki fungsi ekspresif karena secara tidak langsung berisi sindiran untuk siswa menerapkan protokol kesehatan.

Hal ini relevan dengan penelitian Camp (2012) dengan judul penelitian *Sarcasm, Pretense, and The Semantics/ Pragmatics Distinction*. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa fungsi implikatur ekspresif digunakan untuk menyinggung situasi tertentu yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Tuturan tersebut berfungsi untuk mengekspresikan sikap evaluatif yang merupakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya.

3. Direktif

Fungsi direktif yaitu agar pendengar melakukan suatu hal yang diinginkan pembicara. Contoh: memohon (*entreat*), memesan (*Ordering*), meminta izin (*permit*), memerintahkan (*command*), mengundang (*invite*). Menyarankan (*advise*), bertanya (*asking*), mengaku, (*plead*). Meminta

(*reques*) berdoa (*pray*), mengemis (*beg*) (Searle, 1979:13-20 dan Leech 1993:105-106). Tuturan implikatur percakapan yang bermakna Direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai berikut.

a. Konteks : Ketika guru menanyakan siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas yang seharusnya akan dikumpulkan tgl 31.

Guru : Siapa yang sudah menyelesaikan tugas yang seharusnya dikumpulkan tanggal 31.

Siswa : (beberapa siswa angkat tangan)

Guru : **1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berarti yang lain sudah menggumpulkan semua ya**

Siswa : Belum pak

Implikatur percakapan pada data (19) terdapat pada tuturan **“1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berarti yang lain sudah menggumpulkan semua ya”**. Guru menggunakan tuturan tersebut karena guru bermaksud untuk menyuruh siswa untuk segera mengumpulkan tugas, karena yang sudah mengumpulkan pada saat itu hanya sedikit. Tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan karena berisi perintah guru kepada siswa secara implisit agar siswa segera mengumpulkan tugas. Implikatur percakapan tersebut memiliki fungsi direktif yaitu perintah kepada siswa untuk segera mengumpulkan tugas.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan data dengan triangulasi wawancara dengan guru, guru mengatakan “ iya bnr maksud saya mengatakan seperti itu untuk memerintah siswa sekaligus mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas”. Dengan

demikian fungsi tuturan tersebut termasuk dalam fungsi direktif yaitu memerintah.

- b. Konteks : Guru melihat meja yang tidak lurus dan terlalu berdempetan sedangkan pada saat itu sekolah menerapkan *social distancing*.

Guru : **Itu yang belakang kok mejanya *ndak* lurus mepet-mepet**

Siswa : (siswa seketika mengeser mejanya sesuai dengan mestinya)

Implikatur percakapan pada data (20) terdapat pada tuturan **itu yang belakang kok mejanya *ndak* lurus mepet-mepet**” guru bermaksud menyuruh siswa untuk mengatur jarak duduk, karena secara tersirat guru memerintahkan untuk menjaga jarak karena pada saat itu menghadapi situasi *covid 19*. Implikatur percakapan tersebut berfungsi direktif karena secara tidak langsung berfungsi untuk memerintah.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan data dengan triangulasi wawancara dengan guru bahasa Indonesia guru mengatakan “ iya mbak maksud saya menyuruh siswa untuk menjaga jarak duduknya, sehingga saya mengatakan tuturan “itu yang belakang kok mejanya *ndak* lurus mepet-mepet” dengan saya mengatakan seperti siswa tahu maksud saya untuk memerintah siswa menjaga jarak.

- c. Konteks : Pada saat pembelajaran guru melihat kelas yang masih kotor pada saat pembelajaran.

Guru : **Ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja**

Siswa : (siswa siswa seketika membersihkan sampah-sampah yang ada disekitarnya)

Implikatur pada data (21) terdapat tuturan “**ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja?**”. Tuturan guru tersebut guru bermaksud untuk meminta siswa untuk membersihkan kelas karena pada saat itu suasana kelas terlihat masih kotor. Implikatur percakapan tersebut berfungsi direktif yaitu memerintahkan siswa untuk membersihkan kelas. Siswa yang berada di kelas tersebut memahami maksud tuturan guru yang berisi perintah untuk membersihkan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan data dengan triangulasi wawancara dengan guru “ iya benar maksud saya memerintah siswa untuk membersihkan kelas, agar kelas lebih enak dilihat dan agar siswa terbias juga dengan kelas yang bersih, sehingga nantinya kelas akan nyaman untuk belajar.

C. Alasan Penggunaan Implikatur

Menurut Hadiati (2014: 2084) menyatakan bahwa alasan penggunaan implikatur percakapan yaitu merahasiakan sesuatu yang menunjukkan kesopanan untuk, menunjukkan rasa hormat untuk melunakkan ucapan. Pada penelitian ini ditemukan alasan penggunaan implikatur percakapan yakni untuk melatih kepekaan, memperhalus ucapan supaya siswa tidak tersinggung, menyindir, menyantunkan komunikasi.

1. Melatih Kepekaan

- a. Konteks : Pada saat pembelajaran guru melihat kelas yang masih kotor pada saat pembelajaran.

Guru : **Ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja**

Siswa : (siswa seketika membersihkan sampah-sampah yang ada disekitarnya)

Siswa : (siswa seketika mengeser mejanya sesuai dengan mestinya)

Implikatur percakapan pada data (22) terdapat dalam tuturan **ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja** tuturan tersebut termasuk implikatur percakapan karena berisi perintah secara implisit agar siswa membersihkan kelasnya yang kotor. Alasan penggunaan implikatur percakapan pada data (22) adalah untuk melatih kepekaan siswa. Guru menggunakan tuturan **“ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja”** bukan hanya menanyakan bahwa kelasnya apakah dibiarkan kotor begitu saja akan tetapi juga menyuruh siswa untuk membersihkan kelasnya terlebih dahulu.

Hal tersebut sesuai dengan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi wawancara pada guru bahasa Indonesia, guru mengatakan “ kalau saya mnggunakan pernyataan langsung nantinya anak tidak berpikir dengan sendirinya, kalau saya menggunakan tuturan itu tentunya siswa akan ada proses berpikir dan bisa melatih kepekaan siswa.

2. Memperhalus ucapan

- a. Konteks : Ketika guru menanyakan siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas yang seharusnya akan dikumpulkan tgl 31.
- Guru : Siapa yang sudah menyelesaikan tugas yang seharusnya dikumpulkan tanggal 31.
- Siswa : (beberapa siswa angkat tangan)
- Guru : **1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berarti yang lain sudah mengumpulkan semua ya**
- Siswa : Belum pak

Implikatur percakapan pada data (23) terdapat pada tuturan “**1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berarti yang lain sudah mengumpulkan semua ya**”. Tuturan tersebut termasuk implikatur percakapan karena guru bermaksud menyindir secara tidak langsung. Alasan penggunaan implikatur pada data (23) adalah memperhalus ucapan agar siswa tidak tersinggung bahwa banyak diantara mereka yang belum mengerjakan tugas.

Hal tersebut sesuai dengan triangulasi wawancara dengan guru. Guru berkata “ karena saya tidak mau secara langsung nanti jadi tidak enak hati apabila saya mengatakan semua belummengerjakan dan belum mengumpulkan ya, saya rasa bahasanya kurang enak didengar ya mbk, jadi nanti kesannya malah tidak menghargai karena juga pasti ada siswa yang sudah selesai meskipun tidak semua”.

- b. Konteks : Guru akan membahas mengenai kisi-kisi yang nantinya digunakan sebagai pedoman ujian

- Guru : Untuk kisi kisi bahasa Indonesia tolong diperhatikan
 Siswa : Iya pak
 Guru : Ada yang masih ingat soal-soal semester kemarin
 Siswa : (hanya terdiam)
 Guru : **Wes.. materinya apa? Materi *awakmu yo lali, jane lali yo ngak papa* manusia kan tempatnya salah dan dosa, tapi kalau dirimu kan tempatnya salah dan lupa, apalagi dengan Bahasa Indonesia yang selalu dianaktirikan**

Implikatur percakapan pada data (24) terdapat tuturan “**wes.. materinya apa? Materi *awakmu yo lali, jane lali yo ngak papa* manusia kan tempatnya salah dan dosa, tapi kalau dirimu kan tempatnya salah dan lupa, apalagi dengan Bahasa Indonesia yang selalu dianaktirikan**” tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan karena berisi teguran guru secara tidak langsung bahwa guru mencoba menyuruh siswa untuk mengingat materi yang sudah diajarkan namun siswa lupa dengan materi yang diajarkan apalagi dengan pembelajaran bahasa indonesia yang dianggapnya mudah sehingga dilupakan guru bermaksud untuk menegur siswa agar tidak menganggap bahasa indonesia mudah yang sering kali dianaktirikan.

Alasan penggunaan implikatur pada tuturan tersebut berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa alasan penggunaan tuturan tersebut adalah untuk memperhalus ucapan guru tidak menggunakan kalimat langsung dengan alasan untuk memperhalus ucapan, sehingga guru menggunakan kalimat yang berimplikatur.

3. Menyindir

- a. Konteks : Guru menanyakan salah satu materi tetapi hanya sebagian siswa bisa menjawab.
- Guru : Pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal itu ada beberapa kan yoh *siji rapopo, loro gak duso, telu alhamdulillah, papat matursuwunn*
- Siswa : Latar belakang, Tujuan, anggarann...
- Guru : **Terus apa lagi.. proposal wilo. wes podo pinter-pinter ya**

Implikatur percakapan pada data (25) terdapat pada tuturan “**wes podo pinter-pinter ya**” tuturan tersebut merupakan implikatur percakapan karena bermaksud menyindir siswa karena ketika ditanya oleh guru siswa lupa dengan materi proposal yang telah diajarkan guru. Makna tersebut guru bermaksud menyindir siswa agar lebih giat belajar lagi agar dan mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Pudyastuti, Larissa Amadea dan Zamzani, Zamzani (2019)) dengan judul penelitian implikatur percakapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian tersebut mengemukakan alasan penggunaan implikatur adalah untuk menyindir guru menggunakan implikatur percakapan dengan menggunakan kata yang bermakna sebaliknya yang dikatakan oleh guru yaitu “ Rajin sekali” kata rajin sekali tidak bermakna guru menyatakan siswa yang seharusnya mengerjakan PR di rumah, tetapi

malah mengerjakan di kantin sekolah sebagai siswa yang rajin melainkan bermakna sebaliknya .

4. Menyantunkan Komunikasi

- 1) Konteks : Tuturan terjadi pada saat pagi hari saat guru akan memulai KBM karena jam pelajaran sudah waktunya dimulai namun terlihat banyak siswa yang belum belum hadir.
- Guru : Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir**
- Siswa : Tidak pak

Implikatur percakapan khusus pada data (28) terdapat dalam tuturan **“Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir”** tuturan tersebut guru bermaksud menyampaikan kepada siswa mengapa banyak siswa yang belum hadir padahal jam pelajaran sudah akan dimulai. Tuturan guru tersebut merupakan implikatur percakapan karena guru menafsirkan bahwa masih ada siswa yang berangkat kesiangan .

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru agar dapat memberikan kesan santun dalam berkomunikasi antara guru dan siswa dengan menggunakan makna tidak langsung yaitu makna berimplikatur. Penggunaan makna berimplikatur ini sangat penting digunakan dalam berkomunikasi terutama pada saat pembelajaran di kelas. Tuturan **“Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir”** digunakan guru untuk menyantunkan tuturan, guru tidak menggunakan kalimat langsung dalam berkomunikasi dengan siswa yang bertujuan agar tuturan yang disampaikan guru

memiliki kesan yang santun yaitu dengan menggunakan tuturan berimplikatur.

- 2) Konteks : Saat guru menanyakan tugas akhir siswa namun siswa masih banyak yang belum selesai.
- Guru : Kenapa ya Bahasa Indonesia selalu dianaktirikan kenyataanya yang mengerjakan tadi *mek piro*.
- Guru : Sekarang saya tanya tugasnya sudah dikerjakan pasti jawabanya sudah pak sudah nomor 1**

Implikatur pada data (9) terdapat dalam tuturan “**Sekarang saya tanya tugasnya sudah dikerjakan pasti jawabanya sudah pak sudah nomor 1**” Tuturan tersebut secara tidak langsung menasehati siswa dengan bahasa yang santun agar siswa selalu mengingat kewajiban sebagai siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada materi apapun itu termasuk Bahasa Indonesia.

. Tuturan “**Sekarang saya tanya tugasnya sudah dikerjakan pasti jawabanya sudah pak sudah nomor 1**” digunakan guru untuk menyantunkan tuturan, guru tidak menggunakan kalimat langsung yaitu tuturan bahwa siswa belum mengerjakan tugas yang diberikan, namun guru menggunakan tuturan tidak langsung atau berimplikatur untuk berkomunikasi agar menimbulkan kesan yang santun dalam berkomunikasi dengan siswa.

Alasan penggunaan implikatur yang digunakan untuk menyantunkan atau memberikan kesan sopan dalam tuturan ini

sesuai dengan penelitian Saifudin (2020) dengan judul penelitian “Implikatur Percakapan dalam Studi Linguistik Pragmatik (*Conversational Implicature in Pragmatic Linguistic Studies*)”. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa Implikatur erat kaitannya dengan kesopanan. Kesopanan itu berkaitan dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Di dalam masyarakat selalu terdapat aturan-aturan yang disepakati bersama yang menjadi kebiasaan, adat, dan tuntunan moral. Ada hal-hal tabu atau tidak pantas yang tidak dapat begitu saja diungkap secara langsung dan terus terang.